

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan tanggung jawab kepala sekolah SD 1 Bakti Seraga dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menjalankan fungsi manajerial secara terstruktur yang meliputi: (1) pembagian tugas guru yang sistematis melalui Surat Keputusan (SK) Pembagian Tugas dan penugasan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP); (2) pengelolaan manajemen melalui sistem delegasi yang efektif; (3) penanganan permasalahan psikis siswa melalui pendekatan persuasif; (4) penerapan prosedur tetap (SOP) untuk menjamin keberlangsungan kegiatan belajar mengajar; serta (5) penerapan gaya kepemimpinan demokratis melalui mekanisme Rapat Dewan Guru. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SD 1 Bakti Seraga telah berjalan secara komprehensif dan dapat menjadi referensi bagi satuan pendidikan dasar lainnya.

Kata kunci: kepala sekolah, manajemen berbasis sekolah, peran, tanggung jawab, mutu pendidikan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nata Br Sembiring, I. N. ., Serasi, I. G. A. R. ., Putra, I. G. Y. A. ., Weda, N. K. A. T. ., Werang, B. R. ., & Sukmayasa, I. M. H. (2026). Peran dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah SD 1 Bakti Seraga dalam Manajemen Berbasis Sekolah. *Educational Journal*, 1(4), 1148-1154. <https://doi.org/10.63822/yfnbfm91>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, pengelolaan sekolah yang baik dan terarah menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Salah satu model pengelolaan yang diterapkan di Indonesia adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu suatu pendekatan yang memberikan kewenangan lebih besar kepada sekolah dalam mengelola sumber dayanya secara mandiri sesuai kebutuhan dan potensi lokal, dengan tetap mengacu pada kebijakan pendidikan nasional yang berlaku (Anggraini et al., 2024).

Keberhasilan implementasi MBS sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran strategis sebagai pemimpin yang bertanggung jawab dalam mengelola seluruh komponen sekolah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program pendidikan. Selain itu, kepala sekolah berperan sebagai supervisor dalam meningkatkan kinerja guru, serta sebagai motivator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Kurniawati et al., 2020).

Penelitian terdahulu membuktikan bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, yang mencakup fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan seluruh program sekolah (Sabila et al., 2023). Mulyasa (2022) menegaskan bahwa MBS menuntut kepala sekolah mampu menerapkan konsep, strategi, dan kebijakan secara terpadu demi terwujudnya pendidikan bermutu.

SD 1 Bakti Seraga sebagai salah satu satuan pendidikan dasar yang memiliki kelas paralel menghadapi kompleksitas manajemen tersendiri. Kepala sekolah dituntut untuk mampu mengatur pembagian tugas secara adil, mengelola berbagai permasalahan yang muncul di sekolah, serta memastikan keberlangsungan kegiatan belajar mengajar yang optimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran dan tanggung jawab kepala sekolah SD 1 Bakti Seraga dalam pelaksanaan MBS sebagai referensi bagi satuan pendidikan lainnya.

KAJIAN TEORI

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model pengelolaan pendidikan yang memberikan otonomi luas kepada sekolah untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya secara mandiri, mencakup sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, dan pengembangan kurikulum. Mulyasa (2022) mendefinisikan MBS sebagai sistem manajemen yang memberdayakan sekolah melalui pemberian otonomi yang luas, partisipasi masyarakat yang tinggi, serta fleksibilitas pengelolaan sumber daya dengan tetap berpedoman pada kebijakan pendidikan nasional.

Prinsip utama MBS meliputi kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Karlina et al. (2022) mengemukakan bahwa implementasi MBS yang efektif mensyaratkan kepala sekolah yang mampu menjalankan fungsi manajemen secara komprehensif mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi, sehingga setiap program sekolah dapat berjalan sesuai sasaran yang telah ditetapkan.

Peran dan Fungsi Manajerial Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki peran ganda yang kompleks, yakni sebagai pemimpin (leader) sekaligus manajer (manager). Samsilayurni (2022) menjelaskan bahwa dalam kapasitasnya sebagai manajer, kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dengan akronim POAC, yaitu Planning

(Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Actuating (Pelaksanaan), dan Controlling (Pengawasan). Keempat fungsi ini merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan.

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 40 Tahun 2021 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah menetapkan bahwa kepala sekolah harus memiliki kompetensi manajerial yang mencakup kemampuan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan sumber daya, dan pengendalian program sekolah. Hal ini mempertegas bahwa kompetensi manajerial menjadi syarat mutlak bagi kepala sekolah dalam mengemban tugasnya.

Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah

Gaya kepemimpinan demokratis merupakan salah satu pendekatan kepemimpinan yang menempatkan partisipasi seluruh anggota organisasi sebagai elemen penting dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan demokratis kepala sekolah tercermin dari keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam perumusan kebijakan sekolah. Saman & Hasanah (2024) menyatakan bahwa kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan demokratis terbukti mampu meningkatkan rasa memiliki (sense of belonging) seluruh warga sekolah terhadap program-program yang dijalankan, sehingga implementasi kebijakan berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam mengenai peran dan tanggung jawab kepala sekolah dalam pelaksanaan MBS di SD 1 Bakti Seraga. Lokasi penelitian dilaksanakan di SD 1 Bakti Seraga. Subjek penelitian adalah kepala sekolah yang terlibat langsung dalam pelaksanaan MBS. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara, dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah untuk memperoleh informasi terkait peran dan tanggung jawab dalam mengelola sekolah.
2. Observasi, dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas kepala sekolah dalam pengelolaan sekolah.
3. Dokumentasi, berupa pengumpulan data pendukung seperti SK Pembagian Tugas, struktur organisasi sekolah, dan dokumen lain yang relevan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembagian Tugas Guru yang Terstruktur

Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah SD 1 Bakti Seraga menjalankan fungsi pengorganisasian melalui pembagian tugas guru yang sistematis dan terstruktur. Setiap awal tahun ajaran, kepala sekolah menerbitkan Surat Keputusan (SK) Pembagian Tugas sebagai dokumen resmi yang memuat penugasan seluruh guru di sekolah. Mengingat SD 1 Bakti Seraga memiliki kelas paralel, setiap tingkatan dari Kelas 1 hingga Kelas 6 ditetapkan wali kelasnya masing-masing.

Samsilayurni (2022) menjelaskan bahwa pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah mencakup penetapan tugas, pembagian wewenang, serta pengaturan hubungan kerja antarindividu dalam organisasi sekolah guna mencapai tujuan bersama secara efektif. Hal ini sejalan dengan temuan di lapangan, di mana pembagian tugas dibedakan menjadi dua komponen utama, yaitu:

1. Tugas Pokok: penetapan wali kelas dan guru mata pelajaran yang tercantum jelas dalam struktur organisasi sekolah.
2. Tugas Tambahan: guru diberikan tanggung jawab tambahan berdasarkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP), seperti memegang Standar Kurikulum,
3. Standar Penilaian, dan standar lainnya, guna memastikan operasional sekolah berjalan optimal.
4. Mulyasa (2022) menyatakan bahwa struktur organisasi yang tertata dengan baik akan meminimalkan tumpang tindih tugas dan mempercepat proses pengambilan keputusan, sehingga seluruh program sekolah dapat dijalankan secara lebih efisien. Pendekatan ini mencerminkan komitmen kepala sekolah dalam membangun organisasi sekolah yang profesional dan akuntabel.

Sistem Delegasi dalam Manajemen Sekolah

Mengingat kompleksitas tugas kepala sekolah, manajemen dilakukan melalui sistem delegasi yang terencana. Kepala sekolah SD 1 Bakti Seraga dibantu oleh tim yang bertanggung jawab di bidang spesifik, seperti Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan koordinator bidang lainnya. Sistem ini bertujuan agar pengawasan terhadap setiap aspek sekolah dapat dilakukan secara lebih detail dan efektif.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Karlina et al. (2022) yang menemukan bahwa kepala sekolah yang aktif menjalankan fungsi manajerial melalui pendelegasian yang tepat terbukti mampu meningkatkan motivasi kerja dan kinerja guru sekolah dasar secara signifikan. Sistem delegasi juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka di bidang masing-masing, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Penanganan Permasalahan Psikis Siswa

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa salah satu tantangan yang sering dihadapi kepala sekolah SD 1 Bakti Seraga adalah kondisi psikis siswa, terutama yang berasal dari keluarga broken home. Permasalahan yang muncul meliputi penurunan konsentrasi belajar, berkurangnya motivasi sekolah, serta kelalaian dalam pengerjaan tugas akibat kurangnya pendampingan orang tua di rumah.

Arfan et al. (2023) menyatakan bahwa manajemen kesiswaan yang efektif merupakan salah satu indikator keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan dasar, karena mencerminkan kemampuannya dalam merancang lingkungan belajar yang kondusif bagi seluruh peserta didik. Dalam menghadapi tantangan ini, sekolah mengambil langkah-langkah konkret sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan persuasif kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus, dengan mempertimbangkan kondisi psikologis masing-masing siswa.
2. Memberikan pengawasan ekstra di dalam kelas sebagai pengganti peran pendampingan yang berkurang di lingkungan rumah.
3. Memastikan siswa tetap mendapatkan perhatian yang memadai dalam aspek akademis maupun emosional.

Pendekatan ini mencerminkan kepekaan kepala sekolah terhadap kebutuhan holistik peserta didik, tidak hanya dari sisi akademis semata, tetapi juga dari sisi perkembangan emosional dan sosial.

Prosedur Tetap Keberlangsungan Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara, sekolah memiliki prosedur tetap (SOP) yang jelas untuk menjaga agar kelas tidak kosong ketika ada guru yang berhalangan hadir. Adanya SOP ini menunjukkan keseriusan kepala sekolah dalam menjamin keberlangsungan proses pembelajaran tanpa terganggu oleh ketidakhadiran guru. Prosedur yang diterapkan meliputi tiga langkah utama:

1. Guru wajib mengajukan cuti jauh hari sebelum pelaksanaan, sehingga tersedia cukup waktu untuk persiapan penggantinya.
2. Kepala sekolah berkoordinasi dengan guru piket untuk mengisi kelas yang kosong. Guru yang sedang tidak memiliki jam mengajar (jam kosong) diarahkan untuk membantu mengisi proses pembelajaran.
3. Sekolah memberdayakan mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (PPG) yang sedang menjalankan tugas di sekolah sebagai asisten pengajar guna membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar (KBM).

Suheriyantini et al. (2023) menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang terstruktur, termasuk pemberdayaan tenaga pendidik secara optimal, merupakan bagian penting dari fungsi manajerial kepala sekolah dalam kerangka MBS. Pemanfaatan mahasiswa PPG sebagai asisten pengajar merupakan langkah inovatif yang sekaligus mendukung pengembangan kompetensi calon guru.

Kepemimpinan Demokratis dalam Pengambilan Keputusan

Hasil wawancara mengungkapkan bahwa kepala sekolah SD 1 Bakti Seraga menerapkan gaya kepemimpinan demokratis dalam setiap pengambilan keputusan. Setiap keputusan penting tidak diambil secara sepihak, melainkan melalui mekanisme Rapat Dewan Guru. Dalam forum tersebut, kepala sekolah memaparkan rencana atau draft keputusan, kemudian secara aktif meminta masukan, kritik, dan saran dari para guru sebelum keputusan final ditetapkan.

Saman & Hasanah (2024) menjelaskan bahwa kepala sekolah yang menerapkan pendekatan demokratis dalam pengambilan keputusan terbukti mampu membangun komitmen kolektif yang lebih kuat di antara para guru. Tujuan utama pendekatan ini adalah memastikan setiap kebijakan bersifat aplikatif, artinya dapat diimplementasikan di lapangan, sekaligus mendapat dukungan penuh dari seluruh staf sekolah.

Sabila et al. (2023) turut menegaskan bahwa peran manajerial kepala sekolah yang melibatkan partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan prinsip MBS yang menekankan keterbukaan dan akuntabilitas dalam pengelolaan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SD 1 Bakti Seraga telah menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam Manajemen Berbasis Sekolah secara komprehensif dan terstruktur. Lima aspek utama yang teridentifikasi meliputi: (1) pembagian tugas guru yang sistematis melalui SK Pembagian Tugas dengan dua komponen tugas pokok dan tugas tambahan berbasis SNP; (2) manajemen berbasis sistem delegasi yang memungkinkan pengawasan lebih efektif dan menyeluruh; (3) penanganan permasalahan psikis siswa melalui pendekatan persuasif dan pengawasan ekstra yang berorientasi pada kesejahteraan holistik peserta didik; (4) penerapan SOP keberlangsungan

KBM yang terstandar dengan memberdayakan guru piket dan mahasiswa PPG; serta (5) kepemimpinan demokratis melalui Rapat Dewan Guru yang menjamin setiap kebijakan bersifat aplikatif dan mendapat dukungan seluruh staf.

Temuan ini menunjukkan bahwa implementasi MBS di SD 1 Bakti Seraga berjalan dengan baik di bawah kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki komitmen tinggi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Praktik manajerial yang diterapkan dapat menjadi referensi bagi satuan pendidikan dasar lainnya dalam mengimplementasikan MBS secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, W. R. (2024). ANALISIS PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU MANAJEMEN SEKOLAH (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Karlina, T., Manalu, M., & Amini, M. (2022). Profil Fungsi Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja dan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9650-9660.
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134-137.
- Sabila, N. H., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2023). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. *Academy of Education Journal*, 14(2), 226-236.
- Sabila, N. H., Bahtiar, B., & Yakin, N. (2023). Peran Manajerial Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah. *Academy of Education Journal*, 14(2), 226-236.
- Saman, A. M., & Hasanah, E. (2024). Peran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik sebagai upaya peningkatkan kompetensi guru. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1913-1920.
- Samsilayurni, S. (2022). Kepala sekolah sebagai pemimpin dan manajer sekolah. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(2), 101-108.
- Suheriyantini, S., Al Idrus, A., Asrin, A., Fahrudin, F., & Hakim, M. (2023). Pengelolaan Program Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Memperbaiki Kompetensi Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar (SD) Kabupaten Lombok Barat. (*JPAP*) *Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 7(1), 22-30.